

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah penyakit kelainan jantung dan pembuluh darah yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah. Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg atau tekanan diastolik ≥ 90 mmHg. Hipertensi sering disebut *the silent killer* atau pembunuh tersembunyi, karena menyerang orang tanpa disadari dan tidak menampakkan gejala. Seseorang yang menderita hipertensi memiliki peluang lebih besar untuk terkena stroke dan gagal jantung (Anggraini dkk, 2009). Pada tahun 2014, 40% negara berkembang memiliki penderita hipertensi dan 35% pada negara maju. Data dari *British Journal of Cardiology* (BJC), pada tahun 2014 di Inggris terdapat 15% penduduk yang menderita hipertensi terkontrol dan 6% hipertensi tidak terkontrol.

Indonesia memiliki penderita hipertensi sebanyak 40% dari seluruh total penduduk. Angka kejadian hipertensi di Indonesia memiliki prevalensi 31,7% dari usia 18 tahun ke atas (Zein, 2012). Data Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2007 menunjukkan prevalensi penyakit hipertensi di Indonesia cukup tinggi yaitu, 8,3% per 1.000 anggota rumah tangga.

World Health Organization (WHO) memperkirakan akan terjadi peningkatan jumlah penderita hipertensi setiap tahunnya. Menurut data Rencana Strategi

Kesehatan (RENSTRA) tahun 2015-2019 kecenderungan penyakit menular terus meningkat dan telah mengancam jiwa sejak usia muda. Namun selama dua dekade terakhir ini, telah terjadi transisi epidemiologis yang signifikan, penyakit tidak menular telah menjadi beban utama, meskipun beban penyakit menular masih berat juga. Indonesia sedang mengalami *double burden* penyakit, yaitu penyakit tidak menular dan penyakit menular sekaligus. Salah satu penyakit tidak menular utama yaitu hipertensi. Oleh karena itu deteksi dini harus dilakukan dengan proaktif mendatangi sasaran, karena sebagian besar orang tidak mengetahui bahwa dirinya menderita penyakit tidak menular. Sasaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019 yaitu menurunnya prevalensi penyakit hipertensi dari status awal 25,8 % dengan target tahun 2019 turun menjadi 23,4 % (Kemenkes RI, 2015).

Pada tahun 2007 angka kejadian hipertensi di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki prevalensi 41.094 (Lewa, Pramantara, & Rahayujati, 2010). Hasil Survey Kesehatan di DIY pada tahun 2007 menunjukkan bahwa DIY merupakan provinsi dengan peringkat penderita hipertensi tertinggi kelima di seluruh Indonesia setelah Sulawesi Tengah, Jawa Tengah, Bangka Belitung, dan Jawa Timur. Prevalensi penderita hipertensi di DIY mencapai 35,80% (Nugroho, 2012). Hipertensi dan penyakit kardiovaskular lainnya pada rumah sakit di DIY merupakan penyebab kematian tertinggi (Dinkes DIY, 2013). Hasil Riset Kesehatan

Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 menempatkan DIY sebagai urutan ketiga jumlah kasus hipertensi di Indonesia berdasarkan diagnosis riwayat minum obat. Peningkatan status ekonomi, perubahan gaya hidup, efek samping modernisasi dan jumlah penduduk usia tua makin bertambah merupakan faktor penyebab peningkatan penderita hipertensi di DIY (Kemenkes RI, 2013).

Faktor-faktor yang mempengaruhi hipertensi ada dua faktor, yaitu faktor yang tidak dapat dikontrol dan dapat dikontrol. Faktor yang tidak dapat dikontrol adalah keturunan, usia, jenis kelamin dan ras atau etnis, sedangkan faktor yang dapat dikontrol adalah perubahan gaya hidup yang sehat antara lain, mengkonsumsi makanan sehat, melakukan aktivitas fisik, tidak merokok, membatasi atau tidak konsumsi alkohol, kafein, dan mengurangi asupan garam (Dewi & Familia, 2010).

Penanganan hipertensi sebaiknya dilakukan secara komprehensif mencakup promotif, preventif, dan rehabilitatif. Pengobatan bisa dilakukan dengan farmakologi dan nonfarmakologi. Pengobatan nonfarmakologi salah satunya yaitu dengan pemberian jus mentimun dan pisang ambon. Mentimun merupakan sayuran yang mudah didapat dan harganya pun murah. Dikalangan masyarakat umum mentimun sudah lazim dikonsumsi untuk sekedar pelengkap hidangan. Ini bisa dijadikan solusi untuk mengobati hipertensi secara nonfarmakologi (Kusnul dan Munir, 2011). Pisang adalah

tanaman herbal yang berasal dari kawasan asia tenggara (Termasuk Indonesia). Buah pisang memiliki khasiat dan nilai gizi yang baik sekali. Daging buah pisang kaya akan kalium dan dipercaya dapat menurunkan tekanan darah (Rusli, M, 2009).

Penelitian mengenai Pengaruh Aroma Terapi Kenanga Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada lansia Di RW 1 Kota Baru Yogyakarta pada studi pendahuluan yang dilakukan sebagai sumber data pada tanggal 15 April 2016, didapatkan 25 lansia mengalami tekanan darah tinggi, dan dari hasil wawancara didapatkan bahwa penderita hipertensi tidak mengkonsumsi obat penurun tekanan darah tinggi (Miranthi, D.,V, 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 Oktober 2016 dengan di bantu ibu Rukun Tetangga (RT) didapatkan 47 orang yang menderita tekanan darah tinggi (hipertensi), 16 orang memiliki tekanan darah 140/90 mmHg dengan *Mean Arterial Pressure* (MAP) 106.7, 9 orang 140/100 mmHg MAP: 113.3, 5 orang 145/90 mmHg MAP: 108.3, 6 orang 145/100 mmHg MAP: 115, 4 orang 150/100 mmHg MAP: 116.7, 6 orang 160/100 mmHg MAP: 253.3, dan 1 orang memiliki tekanan darah 170/100 mmHg MAP: 256.7. Hasil wawancara didapatkan bahwa responden tidak pernah mengkonsumsi obat penurun darah tinggi karena merasa dirinya sehat-sehat saja. Ada juga responden yang mengatakan bahwa tidak mengetahui

obat hipertensi alami yg bisa digunakan untuk menurunkan tekanan darah tinggi.

Berdasarkan dari uraian, peneliti tertarik untuk meneliti tentang apakah ada efektivitas pemberian jus mentimun dan pisang ambon terhadap penderita hipertensi di RW 1 Kota Baru Yogyakarta tahun 2017.

B. Rumusan Masalah

Sesuai uraian latar belakang, maka rumusan masalah penelitian adalah “Bagaimanakah Efektivitas Jus Mentimun dan Pisang Ambon Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di RW 1 Kota Baru, Yogyakarta tahun 2017?”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui bagaimanakah Efektivitas Jus Mentimun dan Pisang Ambon Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di RW 1 Kota Baru, Yogyakarta tahun 2017.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini, yaitu :

- a. Mengetahui karakteristik responden: usia, jenis kelamin, dan pendidikan penderita hipertensi di RW 1 Kota Baru, Yogyakarta tahun 2017.

- b. Mengetahui tekanan darah sebelum (pre) diberikan Jus Mentimun pada penderita hipertensi di RW 1 Kota Baru, Yogyakarta tahun 2017.
- c. Mengetahui tekanan darah sebelum (pre) diberikan Pisang Ambon pada penderita hipertensi di RW 1 Kota Baru, Yogyakarta tahun 2017.
- d. Mengetahui tekanan darah sesudah (post) diberikan Jus Mentimun pada penderita hipertensi di RW 1 Kota Baru, Yogyakarta tahun 2017.
- e. Mengetahui tekanan darah sesudah (post) diberikan Pisang Ambon pada penderita hipertensi di RW 1 Kota Baru, Yogyakarta tahun 2017.
- f. Mengetahui perbedaan tekanan darah sebelum (pre) dan sesudah (post) diberikan Jus Mentimun pada penderita hipertensi di RW 1 Kota Baru, Yogyakarta tahun 2017.
- g. Mengetahui perbedaan tekanan darah sebelum (pre) dan sesudah (post) diberikan Pisang Ambon pada penderita hipertensi di RW 1 Kota Baru, Yogyakarta tahun 2017.
- h. Mengetahui perbedaan tekanan darah sesudah diberikan Jus Mentimun dan pisang Ambon.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Ilmu Keperawatan.

Sebagai sumber pengetahuan tentang Efektifitas Jus Mentimun dan Pisang Ambon terhadap penurunan tekanan darah penderita hipertensi dalam upaya pencegahan komplikasi lanjut.

2. Bagi institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

Sebagai referensi baru bagi mahasiswa tentang Efektifitas Jus Mentimun dan Pisang Ambon terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

3. Bagi Penderita Hipertensi RW 1 Kota Baru Yogyakarta.

Memberikan cara alami dalam menurunkan tekanan darah yaitu dengan memberi Jus Mentimun dan Pisang Ambon secara teratur.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Sebagai data dasar yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel. 1

Penelitian Terkait

No.	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Menti Juliana Pandiangan (2013)	Pengaruh Konsumsi Buah Pisang Ambon (<i>Musa Accuminata Colla</i>) Terhadap Tekanan Darah Pada Mahasiswa Prehipertensi Di Universitas Advent Indonesia Bandung.	Desain Penelitian : <i>Preexperimental</i> dengan rancangan (<i>one group pre post test design</i>).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari pemberian konsumsi buah pisang ambon dimana tekanan darah sebelum mengkonsumsi buah pisang ambon dengan nilai rata-rata 132/86 mmHg. Setelah intervensi turun menjadi 120/74 mmHg.	1. Rancangan penelitian yang digunakan adalah <i>pre-post test design</i> 2. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i>	1. Populasi yang digunakan yaitu mahasiswa Prehipertensi berusia 18-22 tahun.
2.	Tri peni, Sulisdiana (2015).	Efektifitas Pisang Dan Air Kelapa Terhadap Tensi Lansia Penderita Hipertensi.	Desain penelitian : <i>Quasi – experiment</i> dengan rancangan (<i>pre-post test design</i>).	Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermaknan baik pada tekanan darah sistolik maupun diastolik sebelum dan sesudah diberi	1. Rancangan penelitian yang digunakan adalah <i>pre-test post test</i>	1. Jumlah sampel penelitian : 20 orang 2. Sampel yang digunakan

No.	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3.	Yossi Fitriana (2013).	Pengaruh Pemberian Jus Mentimun Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Jorong Balerong Bunta Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tarab I Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.	Desain Penelitian : <i>Pre-experimental with one group Pretest and posttest design.</i>	<p>jus kombinasi air kelapa muda dan pisang ambon.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian jus mentimun terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi dimana diperoleh rata-rata tekanan darah sistolik sebelum diberikan jus mentimun 158,82 mmHg dan tekanan diastolik 99,41 mmHg. Sedangkan rata-rata tekanan sistolik setelah diberikan jus mentimun adalah 145,29 mmHg dan tekanan diastolik adalah 88,82 mmHg. Hal ini berarti ada pengaruh pemberian jus</p>	<p><i>design.</i></p> <p>2. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i></p> <p>1. Rancangan penelitian yang digunakan adalah <i>pre-test post test design.</i></p>	<p>adalah lansia.</p> <p>3. Efektifitas jus pisang dan air kelapa muda.</p> <p>1. Sampel yang digunakan sebanyak 17 orang.</p> <p>2. Teknik pengambilan sampel adalah <i>total sampling.</i></p>

No.	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				mentimun terhadap penurunan tekanan darah penderita hipertensi.		
4.	Aisyah (2014)	Pengaruh Pemberian Jus Mentimun (<i>Cucumis Sativus</i> I) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Wanita Usia 40-60 Tahun.	Desain penelitian : <i>pre and post test control groups design</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian jus mentimun terhadap penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik pada penderita hipertensi dimana setelah konsumsi jus mentimun, tekanan darah sistolik kelompok perlakuan mengalami penurunan $16,00 \pm 8,062$ SD mmHg dan diastolik menurun $6,67 \pm 6,726$ SD mmHg. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa jus mentimun mampu menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik pada penderita hipertensi.	1. Rancangan penelitian yang digunakan adalah <i>pre-test post design</i> .	1. Desain penelitian : <i>Control groups design</i> . 2. Subjek wanita berusia 40-60 tahun. 3. Pengambilan subjek menggunakan <i>kuota sampling</i> .
5.	Agung Prakoso, Fery	Pengaruh Pemberian Jus Mentimun Terhadap Tekanan	Desain penelitian : <i>Quasi experiment</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian jus mentimun	1. Desain penelitian : <i>Quasi</i>	1. Sampel yang digunakan : 40 lansia.

No.	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Agusman MM, sonhaji (2014).	Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Posyandu Di Kabupaten Demak.	dengan desain <i>One roup pre - test and post-test</i> .	terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi dimana tekana darah sistolik sebelum perlakuan tertinggi 176 mmHg dan terendah 144 mmHg sesudah perlakuan tertinggi 151 mmhg dan terendah 131 mmHg. Tekanan darah diastolik sebelum perlakuan tertinggi 111 mmHg dan terendah 92 mmHg. Setelah perlakuan tertinggi 98 mmHg. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian jus mentimun terhadap perubahan tekanan darah penderita hipertensi.	<p><i>experiment</i> dengan desain <i>pre - test and post-test</i>.</p> <p>2. Teknik pengambilan sampel: <i>purposive sampling</i>.</p>	<p>2. Penelitian dilakukan dengan dua kali pemberian.</p>
6.	Vini Dama Miranthy (2016)	Pengaruh Aroma Kenanga Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Di Rw I Kota Baru Yogyakarta	Desain Penelitian: <i>Pre Eksperimen</i> dengan pendekatan <i>one group pre test</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan aroma terapi terhadap penurunan tekanan darah, dimana rata-rata <i>mean arterial pressure</i> (MAP)	<p>1. Rancangan penelitian yang digunakan adalah <i>pre-test post test</i></p>	<p>1. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>total sampling</i>.</p>

No.	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			<i>post test design</i> .	sebelum diberikan terapi yaitu sebesar 115,48. Setelah intervensi berubah menjadi 102, 56.	<i>design</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 2. Populasi yang digunakan yaitu lansia. 3. Pengaruh pemberian aroma terapi kenanga.